

PENGARUH KUALITAS PRODUK, STRATEGI INOVASI, DAN MANAJEMEN PERSEDIAAN TERHADAP KINERJA OPERASIONAL UMKM (Studi Kasus pada Mie Musbar di Kota Pekanbaru)

Ella Juwita Sari

Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 210304161@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk, strategi inovasi, dan manajemen persediaan terhadap kinerja operasional pada UMKM Mie Musbar di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan non-probability sampling yang dipilih melalui sampling jenuh atau sensus. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 31 responden karyawan Mie Musbar. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan software SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai t hitung 2,844 dan nilai signifikansi 0,008. Strategi inovasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai t hitung 3,441 dan nilai signifikansi 0,002. Serta manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai t hitung 2,519 dan nilai signifikansi 0,018. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan besar maupun skala UMKM untuk lebih memperkuat pengembangan kualitas produk, menemukan strategi inovasi yang kreatif dalam usaha, maupun pengelolaan manajemen persediaan yang lebih baik untuk mencapai efisiensi dalam operasionalnya sehingga dapat mencapai tujuan suatu usaha tersebut.

Kata kunci: *Kualitas Produk, Strategi Inovasi, Manajemen Persediaan, Kinerja Operasional, Mahasiswa Akhir.*

PENDAHULUAN

Di tengah gencarnya persaingan bisnis yang terus meningkat, keberhasilan dan keberlangsungan suatu usaha sangat bergantung pada seberapa optimal kinerja operasional dijalankan. Kinerja operasional sendiri merupakan aset penting dalam kegiatan usaha yang berperan dalam menentukan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas. Ketika kinerja operasional tidak berjalan secara efektif, maka bisnis yang dijalankan akan mengalami resiko penurunan profitabilitas, mengalami kekalahan dalam persaingan pasar, hingga menghadapi kemungkinan kebangkrutan yang akan berdampak signifikan terhadap masa depan suatu usaha.

Kinerja operasional menjadi patokan kemampuan untuk memenuhi atau melebihi standar operasional yang ditetapkan dalam hal efisiensi, efektivitas, kualitas, keandalan, dan fleksibilitas operasi (Ramadhan & Nasito, 2023). Kinerja

operasional bukan sekadar tentang mencapai target produksi atau penjualan, tetapi dapat lebih luas lagi dalam mencakup seberapa baik suatu entitas bisnis menjalankan seluruh proses intinya. Sebuah usaha tidak hanya dilihat dari volume *output*, melainkan dari bagaimana cara *output* tersebut dihasilkan, hal ini mencakup konsistensi dalam memberikan hasil maupun beradaptasi dengan perubahan pasar. Situasi ini mendorong seluruh pelaku usaha, baik dari skala kecil hingga perusahaan besar untuk mengoptimalkan kinerja operasionalnya.

UMKM Mie Musbar merupakan salah satu usaha dalam lingkup usaha skala kecil yang bergerak di bidang pangan (Agroindustri) dengan mie basah sebagai produk utama dan telah berdiri sejak tahun 1962. Berawal dari usaha kecil yang mengandalkan modal usaha pribadi, Mie Musbar terus berkembang sehingga kini memiliki sebuah pabrik produksi dengan tiga kios penjualan, serta lima mitra bisnis. Mie Musbar menjual berbagai macam produk olahan basah yaitu mencakup mie ayam, mie kuning, mie kecil, mie gepeng, dan kulit pangsit yang sudah bersertifikat halal MUI. Usaha ini terkenal dengan produknya yang memiliki kualitas terjaga, aman tanpa bahan pengawet, namun tetap memiliki standarisasi daya tahan yang cukup baik. Agar mengetahui secara pasti tentang bagaimana kondisi target serta realisasi penjualan yang dicapai oleh UKM Mie Musbar, dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Rata-rata Penjualan UKM Mie Musbar Periode Tahun 2022, 2023, dan 2024

Tahun	Keterangan	Akumulasi Penjualan (kg)	Target Penjualan (kg)
2022	Jumlah	118559	117550
	Rata – Rata (Jumlah / 12 bulan)	9880	9796
2023	Jumlah	119217	117550
	Rata – Rata (Jumlah / 12 bulan)	9935	9796
2024	Jumlah	119592	118000
	Rata – Rata (Jumlah /12 bulan)	9966	9833

Sumber: Data Penjualan UMKM Mie Musbar Periode Tahun 2022, 2023, dan 2024

Berdasarkan Tabel 1 yang merangkum data rata-rata penjualan selama tahun tiga tahun ke belakang yang mencakup tahun 2022, 2023, dan 2024, terlihat bahwa target penjualan setiap tahunnya tercapai. Penetapan target penjualan yang realistis dan evaluasi berkala terhadap pencapaian target adalah hal yang penting, hal ini selanjutnya dapat berdampak pada kinerja operasional (Syahfitri et al., 2024). Dengan adanya target penjualan, Mie Musbar dapat mengidentifikasi hambatan dalam proses produksi, sehingga memungkinkan perbaikan operasional. Target penjualan yang ditetapkan pada tahun 2022 dan 2023 tidak mengalami perubahan, namun ditahun 2024 target penjualan tersebut mengalami kenaikan dari rata-rata 9796 menjadi 9833.

Akumulasi penjualan Mie Musbar selalu mencapai target penjualan, serta mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya meskipun fluktuasi pada

setiap bulan di sepanjang tahun tersebut tetap tidak dapat dihindari dikarenakan jumlah permintaan yang berbeda pada bulan-bulan tertentu. Namun, secara keseluruhan jika data pada tahun 2022, 2023, dan 2024 dibandingkan, UMKM Mie Musbar tetap mengalami peningkatan penjualan yang cukup signifikan setiap tahunnya dan merupakan sebuah pencapaian.

Misalnya pada tahun 2022, akumulasi penjualan yang tercapai yaitu dengan rata-rata 9.880 kilogram setiap bulannya. Dan pada tahun 2023, akumulasi penjualan mengalami rata-rata kenaikan penjualan setiap bulannya sebesar 55 kilogram. Peningkatan penjualan kembali terjadi pada tahun 2024 dengan rata-rata nilai akumulasi penjualan setiap bulannya sebesar 9.966, yang berarti selisih angka pada tahun 2023 dan 2024 sebesar 31 kilogram. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, Mie Musbar mampu mencapai dan melampaui target penjualannya setiap tahunnya.

Faktor pertama yang menjadi tantangan dalam mencapai kinerja operasional yang baik yaitu kualitas produk. Kualitas produk merupakan kemampuan pada sejauh mana suatu produk dapat memenuhi fungsinya dengan baik yang mencakup aspek daya tahan maupun konsistensi (Fathona & Hasin, 2024). Ketika produk memenuhi standar kualitas tinggi, dampaknya akan terjadi pada penurunan tingkat cacat maupun kerusakan reputasi yang akan berdampak pada pengoptimalan jalannya kinerja operasional.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kualitas produk pada Mie Musbar, dapat dilihat dari data dibawah ini yang menunjukkan tingkat kecacatan dalam produksi selama tahun 2022, 2023, dan 2024.

Tabel 2. Jumlah Produk Rusak

Tahun	Jumlah Produksi	Produk Rusak
2022	119.549 kg	153 kg
2023	120.206 kg	139 kg
2024	120.528 kg	114 kg
Jumlah	360.283 kg	406 kg

Sumber: Data Internal UKM Mie Musbar Periode Tahun 2022, 2023, dan 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat diamati jumlah produksi dan jumlah produk yang rusak. Dari total keseluruhan produksi selama 3 tahun menunjukkan jumlah produksi sebesar 360.283 kg, dan jumlah produk rusak yang tidak layak jual hanya sebesar 406 kg. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecacatan produk sangat minim terjadi, bahkan tidak sampai 1%. Menjaga kualitas produk secara konsisten menjadi salah satu kunci utama untuk mempertahankan posisi di pasar yang kompetitif dan memastikan proses operasional berjalan optimal. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa proses produksi Mie Musbar telah menetapkan standar kualitas yang cukup ketat dari berbagai jenis produk yang dihasilkan seperti mie basah, mie ayam, mie aceh, maupun kulit pangsit.

Adapun konsistensi yang telah distandarisasi meliputi keragaman bentuk, aroma, tingkat kekenyalan, serta daya tahan produk yang dihasilkan tanpa penggunaan bahan pengawet. Meskipun begitu, tantangan dalam menjaga

kualitas produk tetap muncul, hal ini terjadi jika kemungkinan bahan baku mengalami potensi kekosongan dari supplier utama. Tepung merupakan komponen utama dalam pembuatan produk, kondisi tepung dalam waktu tertentu dapat berubah apabila adanya ketidakefisienan pemasok. Setiap bahan baku yang diproduksi dari tempat yang berbeda, kualitasnya juga akan berbeda sehingga mempengaruhi jalannya kinerja operasional. Dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan produk yang berkualitas bukan hal yang mudah, mengingat Mie Musbar terus berdedikasi mempertahankan prinsipnya sesuai dengan slogan yang telah ditetapkan oleh pihak Mie Musbar sendiri, yaitu produk tanpa pengawet.

Selain kualitas produk, faktor kedua yang berkaitan dengan kinerja operasional yaitu strategi inovasi. Strategi inovasi merupakan hal dasar apabila pelaku usaha ingin mencapai keberhasilan dalam melakukan aktivitas inovasi untuk meningkatkan kinerja operasionalnya (Ardyana, 2020). Salah satu bentuk inovasi yang telah dilakukan Mie Musbar adalah menciptakan varian produk lain. Pengembangan dan peluncuran produk atau jasa baru yang relevan dengan kebutuhan pasar terbukti meningkatkan kualitas, manfaat, dan daya saing produk di pasar (Vitaloka, 2020). UMKM Mie Musbar telah memproduksi beberapa jenis mie basah yang berbeda, serta mengembangkan produk baru yaitu kulit pangsit. Mie Musbar juga merespons kebutuhan pasar dengan berencana memproduksi mie organik dari sayuran dan mie kering yang dapat bertahan lebih lama, namun disisi lain proses ini dihadapkan pada tantangan seperti fluktuasi bahan baku dan kerumitan perizinan produk baru.

Selain itu, Mie Musbar juga berusaha mengoptimalkan metode produksi dengan adanya penambahan alat yang lebih modern untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan kualitas produknya. Perbaikan proses produksi atau operasional, termasuk penggunaan teknologi baru, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (Fitri, 2022). Dengan penggunaan mesin pembakar hemat energy, biaya dan pemborosan dapat diminimalisir. Mie Musbar juga ingin mengembangkan inovasi kemasan agar produk dapat bertahan lebih lama, namun inovasi perencanaan ini belum dapat direalisasikan untuk saat ini.

Faktor ketiga yang berkaitan dengan keberlangsungan kinerja operasional yaitu manajemen persediaan. Manajemen persediaan merupakan pengawasan aset non-kapital (persediaan) dan stok barang yang termasuk dalam manajemen rantai pasok, yang mengawasi aliran barang dari produsen ke gudang, dan dari fasilitas penyimpanan ke titik penjualan (Sukmono & Supardi, 2020). Dengan adanya manajemen persediaan yang baik, pelaku usaha dapat memastikan adanya ketersediaan bahan baku dan produk secara tepat waktu, maupun meningkatkan efisiensi perencanaan produksi sehingga dapat mengoptimalkan jalannya kinerja operasional yang baik jika dilakukan dengan terstruktur.

Pada UMKM Mie Musbar, manajemen persediaan menjadi faktor penting yang menjaga jalannya prosedur persediaan yang baik. Untuk mengetahui kondisi manajemen persediaan, dapat dilihat dari data dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Produk Tidak Terjual

Tahun	Jumlah Produksi	Produk Tidak Terjual
2022	119.549 kg	837 kg
2023	120.206 kg	850 kg
2024	120.528 kg	822 kg
Jumlah	360.283 kg	2.509 kg

Sumber: Data Internal UKM Mie Musbar Periode Tahun 2022, 2023, dan 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat seberapa banyak jumlah produksi dan jumlah produk yang tidak terjual. Jumlah produksi yang berlebih dari akumulasi penjualan pada tabel 1 dan 2 disebabkan oleh produksi ulang di hari yang sama apabila terjadi lonjakan permintaan dengan menggunakan sistem perhitungan ulang cepat yang menyebabkan ketidaktepatan dalam memperkirakan jumlah permintaan sehingga menyebabkan kelebihan produksi dan sebagian produk tidak terjual.

Dari total keseluruhan produksi selama tahun 2022, 2023, dan 2024 yang berjumlah 360.283 kg, jumlah produk yang tidak terjual sebesar 2.509 kg. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 0,70% dari total produksi tidak terserap oleh pasar dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Meskipun persentase tersebut tergolong rendah, namun tetap menjadi perhatian karena menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam perencanaan produksi. Ketidaksesuaian ini terjadi akibat sistem produksi ulang yang dilakukan di hari yang sama saat terjadi lonjakan permintaan. Sistem tersebut menuntut perhitungan cepat, namun seringkali belum cukup akurat dalam memperkirakan kebutuhan aktual, sehingga mengakibatkan kelebihan produksi.

Menurut Zahra et al (2025), manajemen persediaan yang matang sangat membantu dalam proses pemesanan, penyimpanan, dan pengawasan sehingga kinerja operasional berjalan lancar dan kompetitif di pasar, serta mendukung peningkatan efisiensi dalam aktivitas operasional. Mie Musbar perlu menerapkan pengelolaan stok yang lebih fleksibel dan adaptif, menyesuaikan jumlah produksi dengan permintaan harian dan periode khusus seperti hari raya yang turut mendukung kinerja operasional dan meminimalisir pemborosan.

Mie Musbar juga memiliki strategi yang efisien apabila supplier mengalami keterlambatan dalam pengiriman bahan baku, yaitu dengan tidak bergantung kepada satu *supplier*. Mie Musbar memiliki 3 *supplier* pemasok bahan baku, apabila ketiga supplier juga memiliki kendala, maka Mie Musbar terpaksa membeli bahan baku dengan harga yang lebih tinggi kepada distributor. Selain itu, sistem pencatatan stok juga masih menggunakan metode manual. Implementasi manajemen persediaan diharapkan dapat lebih terstruktur sehingga dapat lebih meningkatkan efektivitas operasional Mie Musbar dalam pengelolaan persediaan yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Operasional

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar (Telaumbanua et al., 2024). Selain itu, kinerja operasional dalam konteks manajemen dan pengukuran (Operations Performance Measures and Management/OPMM) merupakan suatu pendekatan strategis yang berbasis data, yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi dan kebijakan guna mencapai tujuan operasional (Margiotta et al., 2024). Begitu juga dengan pengukuran kinerja operasional menurut Saragih (2024) yang merupakan salah satu elemen kunci dalam manajemen bisnis yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional menurut Saragih (2024) dan Saputro & Amaruddin (2022) meliputi pengelolaan persediaan, manajemen rantai pasok, inovasi, manajemen risiko, fokus pada pelanggan, keterlibatan dan pemberdayaan karyawan, perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*), ketersediaan bahan baku, kesiapan mesin, dan *skill* operator. Adapun indikator kinerja operasional dalam Saragih (2024) mencakup efisiensi produksi, kualitas produk, tingkat layanan pelanggan, lama dalam persediaan, dan pencapaian target penjualan.

Kualitas Produk

Menurut Kotler & Keller (2016), kualitas produk merupakan kemampuan produk dalam melakukan fungsi-fungsinya, yang meliputi daya tahan, keandalan, ketelitian, dan keseluruhan karakteristik yang dapat memuaskan kebutuhan. Kualitas produk mencerminkan sejauh mana suatu produk disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen melalui spesifikasi yang ditetapkan (Harinie, 2023). Kualitas produk dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi pasar, uang, manajemen, *man*, material, mesin dan mekanik, metode informasi modern, dan persyaratan proses produksi (Harjadi & Arraniri, 2021). Indikator kualitas produk terdiri dari kinerja, ciri-ciri, kesesuaian dengan spesifikasi, kendala, daya tahan, estetika, kualitas yang dipersepsikan, dan dimensi kemudahan perbaikan (Tjiptono & Chandra, 2019).

Strategi Inovasi

Inovasi (Inovation) berasal dari kata Latin *innovationem* mengacu pada suatu hal yang baru (Diharto, 2022). Strategi inovasi adalah pendekatan atau rencana menyeluruh yang digunakan untuk menciptakan dan mengelola inovasi agar bisa beradaptasi dengan perubahan di lingkungan bisnis, memanfaatkan kemampuan internal, dan mencapai tujuan jangka panjangnya (Trott, 2017). Strategi inovasi memberikan berbagai manfaat diantaranya memecahkan masalah yang sulit untuk diselesaikan, meningkatkan produktivitas, menciptakan diferensiasi atau keunikan tersendiri, dan mengalahkan kompetitor yang kuat (Diharto, 2022). Beberapa indikator strategi inovasi yaitu inovasi proses, inovasi produk, dan implementasi inovasi (Nadhirah, 2020).

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan atau inventory management adalah pengawasan aset non-kapital (persediaan) dan stok barang yang termasuk dalam manajemen rantai pasok, yang mengawasi aliran barang dari produsen ke gudang dan dari fasilitas penyimpanan ke titik penjualan (Sukmono & Supardi, 2020). Pengendalian persediaan adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki, baik pada produk barang yang ditekankan pada pengendalian material, maupun pada produk jasa yang mengutamakan sedikit pada material (Zainul, 2019). Terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh manajemen persediaan menurut Hailu (2020) dan Zainul (2019) yaitu kompetensi staf, prosedur pengadaan yang rumit, pendanaan, dokumentasi dan pencatatan stok, bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Beberapa indikator manajemen persediaan yaitu *safety stock*, persediaan antisipasi, dan persediaan dalam pengiriman.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berupa angka dan diolah secara statistik. Hasil penelitian dapat dianalisis secara sistematis dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada UKM Mie Musbar yang berada di jalan Arifin Ahmad, Gg. Pelangi, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, baik di pabrik, maupun di kios cabang yang telah dipilih sebagai sampel dan bersedia untuk diteliti. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025 s/d Februari 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UKM Mie Musbar yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *non-probability sampling*. Jenis pendekatan teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dapat diperoleh secara langsung dari narasumber yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi, dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai dokumen, seperti laporan kelembagaan, referensi pustaka, peraturan, serta literatur lainnya yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian.

Teknik dan Skala Pengumpulan Data

Teknik dan cara penulis dalam menerapkan pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan pendekatan skala *Likert*. Kuesioner akan disebar kepada karyawan UKM Mie Musbar Pekanbaru dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Operasional (Y)	31	47.00	72.00	58,06	5,698
Kualitas Produk (X1)	31	54.00	73.00	63,61	5,783
Strategi Inovasi (X2)	31	27.00	45.00	35,23	3,792
Manajemen Persediaan (X3)	31	27.00	45.00	36,00	4,531
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dijelaskan analisis statistic deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kinerja Operasional (Y)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 47, nilai maksimum sebesar 72, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,06 dengan standar deviasi sebesar 5,698. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Operasional memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata dan mencerminkan variabel Kinerja Operasional berdistribusi normal.

b. Kualitas Produk (X1)

Berdasarkan pengujian statistic diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 54, nilai maksimum sebesar 73, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,61 dengan standar deviasi sebesar 5,783. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Produk memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata dan mencerminkan data variabel Kualitas Produk berdistribusi normal.

c. Strategi Inovasi (X2)

Berdasarkan pengujian statistic diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 45, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,23 dengan standar deviasi sebesar 3,792. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Strategi Inovasi memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata dan mencerminkan data variabel Strategi Inovasi berdistribusi normal.

d. Manajemen Persediaan (X3)

Berdasarkan pengujian statistic diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 45, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36.00 dengan standar deviasi sebesar 4,531. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Persediaan memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata dan mencerminkan data variabel Manajemen Persediaan berdistribusi normal.

Uji Validitas

Penelitian ini menguji validitas variabel kualitas produk, strategi inovasi, manajemen persediaan, dan kinerja operasional di mana jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka ada korelasi antar variabel, dan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Dengan $r \text{ tabel}$ untuk 31 responden pada $df = n-2$ ($df = 31 - 2$) dengan tarif signifikan 0,05 yaitu 0,355.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Operasional (Y)	Y.1.1	0,617	0,355	Valid
	Y.1.2	0,790	0,355	Valid
	Y.1.3	0,708	0,355	Valid
	Y.2.1	0,599	0,355	Valid
	Y.2.2	0,516	0,355	Valid
	Y.2.3	0,711	0,355	Valid
	Y.3.1	0,629	0,355	Valid
	Y.3.2	0,550	0,355	Valid
	Y.3.3	0,641	0,355	Valid
	Y.4.1	0,757	0,355	Valid
	Y.4.2	0,676	0,355	Valid
	Y.4.3	0,588	0,355	Valid
	Y.5.1	0,437	0,355	Valid
	Y.5.2	0,686	0,355	Valid
	Y.5.3	0,527	0,355	Valid
Kualitas Produk (X1)	X1.1.1	0,460	0,355	Valid
	X1.1.2	0,470	0,355	Valid
	X1.2.1	0,590	0,355	Valid
	X1.2.2	0,416	0,355	Valid
	X1.3.1	0,373	0,355	Valid
	X1.3.2	0,565	0,355	Valid
	X1.4.1	0,758	0,355	Valid
	X1.4.2	0,633	0,355	Valid
	X1.5.1	0,717	0,355	Valid
	X1.5.2	0,411	0,355	Valid
	X1.6.1	0,437	0,355	Valid
	X1.6.2	0,450	0,355	Valid
	X1.7.1	0,644	0,355	Valid
	X1.7.2	0,511	0,355	Valid
	X1.8.1	0,721	0,355	Valid
	X1.8.2	0,599	0,355	Valid
Strategi Inovasi (X2)	X2.1.1	0,506	0,355	Valid
	X2.1.2	0,820	0,355	Valid
	X2.1.3	0,729	0,355	Valid
	X2.2.1	0,747	0,355	Valid

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Manajemen Persediaan (X3)	X2.2.2	0,755	0,355	Valid
	X2.2.3	0,843	0,355	Valid
	X2.3.1	0,650	0,355	Valid
	X2.3.2	0,746	0,355	Valid
	X2.3.3	0,699	0,355	Valid
	X3.1.1	0,673	0,355	Valid
	X3.1.2	0,628	0,355	Valid
	X3.1.3	0,725	0,355	Valid
	X3.2.1	0,736	0,355	Valid
	X3.2.2	0,776	0,355	Valid
	X3.2.3	0,724	0,355	Valid
	X3.3.1	0,803	0,355	Valid
	X3.3.2	0,741	0,355	Valid
	X3.3.3	0,637	0,355	Valid

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel dependen dan independen di atas memiliki kriteria 0,355 (r tabel). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistic masing-masing indikator pernyataan untuk variabel dependen dan independen adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama pada pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan Reliabilitasnya dengan melihat nilai dari Cronbach's Alpha. Apabila koefisien cronbach's alpha > 0,60, maka instrument yang digunakan dikatakan reliabel (Sugiyono, 2019).

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Kinerja Operasional (Y)	0,884	0,60	Reliabel
Kualitas Produk (X1)	0,842	0,60	Reliabel
Strategi Inovasi (X2)	0,882	0,60	Reliabel
Manajemen Persediaan (X3)	0,879	0,60	Reliabel

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien Reliabilitas variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa koefisien cronbach's alpha > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Pendeteksian normalitas secara statistic adalah dengan menggunakan uji *Shapiro-wink*. *Shapiro-wink* merupakan uji normalitas yang digunakan karena

jumlah sampel kurang dari 50. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini dimana menggunakan metode *Shapiro-wilk*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,976	31	0,683

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai sig. (p value) > 0,05 sehingga hasil uji normalitas penelitian ini dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF) (Sugiyono, 2018).

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kualitas Produk	0,524	1,909	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Strategi Inovasi	0,588	1,701	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Manajemen Persediaan	0,608	1,645	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 8 di atas terlihat bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel independen menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena variabel kualitas produk (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,524 > 0,10 dan nilai VIF 1,909 < 10, variabel strategi inovasi (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,588 > 0,10 dan nilai VIF 1,701 < 10, dan variabel manajemen persediaan (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,608 > 0,10 dan nilai VIF 1,645 < 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,434	3,262		0,440	0,664
Kualitas Produk (X1)	-0,018	0,067	-0,069	-0,262	0,795
Strategi Inovasi (X2)	0,018	0,097	0,047	0,190	0,851
Manajemen Persediaan (X3)	0,034	0,080	0,103	0,420	0,678

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 9 di atas terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dalam penelitian menunjukkan bahwa pada variabel kualitas produk (X1), strategi inovasi (X2) dan manajemen persediaan (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai *sig.* > 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih independen (X1, X2,...Xn) dengan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Ringkasan hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 20 adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.655	5.894		.281	.781
Kualitas Produk (X1)	.347	.122	.352	2.844	.008
Strategi Inovasi (X2)	.604	.175	.402	3.441	.002
Manajemen Persediaan (X3)	.364	.144	.289	2.519	.018

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional (Y)

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.655 + 0,347X1 + 0,604X2 + 0,364X3$$

Keterangan:

- a = Nilai konstanta (a) sebesar 1,655, menyatakan bahwa jika tidak adanya variabel bebas (kualitas produk, strategi inovasi, dan manajemen persediaan) maka kinerja operasional tetap bernilai 1,655 artinya jika variabel X1,X2,X3 sama dengan 0, maka kinerja operasional tetap menghasilkan nilai 1,655.

- b1 = Nilai koefisien regresi variabel kualitas produk (X1) sebesar 0,347. Menunjukkan bahwa variabel kualitas produk mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kualitas produk, maka nilai variabel kinerja operasional bertambah sebesar 0,347. Peningkatan ini bermakna semakin tinggi kualitas produk maka semakin tinggi kinerja operasional.
- b2 = Nilai koefisien regresi variabel strategi inovasi (X2) sebesar 0,604. Menunjukkan bahwa variabel strategi inovasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel strategi inovasi, maka nilai variabel kinerja operasional bertambah sebesar 0,604. Peningkatan ini bermakna semakin tinggi strategi inovasi maka semakin tinggi kinerja operasional.
- b3 = Nilai koefisien regresi variabel manajemen persediaan (X3) sebesar 0,364. Menunjukkan bahwa variabel manajemen persediaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja operasional, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel manajemen persediaan, maka nilai variabel kinerja operasional bertambah sebesar 0,364. Peningkatan ini bermakna semakin tinggi manajemen persediaan maka semakin tinggi kinerja operasional.

Uji Secara Parsial (T)

Pengujian hipotesis secara parsial (t) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (t) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja operasional dari 3 (tiga) variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas produk, strategi inovasi, dan manajemen persediaan. Maka dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh dari besarnya nilai koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen yang diteliti yaitu seperti terlihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (T)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.655	5.894		.281	.781
	Kualitas Produk (X1)	.347	.122	.352	2.844	.008
	Strategi Inovasi (X2)	.604	.175	.402	3.441	.002
	Manajemen Persediaan (X3)	.364	.144	.289	2.519	.018

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional (Y)

Sumber: Data olahan peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat hasil hipotesis secara parsial (T) yang akan dibahas sebagai berikut ini:

1. Hasil Pengujian Hipotesis H1

Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,844 > t_{tabel} 2,051$ dengan nilai sig. $0,008 < 0,05$. Nilai t bertanda positif yang menunjukkan hubungan searah, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas produk (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional (Y), sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.

2. Hasil Pengujian Hipotesis H2

Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,441 > t_{tabel} 2,051$ dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$. Nilai t bertanda positif yang menunjukkan hubungan searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel strategi inovasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional (Y), sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

3. Hasil Pengujian Hipotesis H3

Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,519 > t_{tabel} 2,051$ dengan nilai sig. $0,018 < 0,05$. Nilai t bertanda positif yang menunjukkan hubungan searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen persediaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional (Y), sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	0,784	0,759	2,794
a. Predictors: (Constant), Manajemen Persediaan (X3), Strategi Inovasi (X2), Kualitas Produk (X1)				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 12 diatas terlihat bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,885. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen yaitu kualitas produk (X1), strategi inovasi (X2) dan manajemen persediaan (X3) dengan variabel dependen yaitu kinerja operasional (Y), memiliki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat. Besarnya nilai *adjust r square* (R^2) dalam penelitian ini adalah 0,759 yang berarti bahwa variabel kinerja operasional (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kualitas produk (X1), strategi inovasi (X2) dan manajemen persediaan (X3) sebesar 75,9%, sedangkan sisanya sebesar 24,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel kualitas produk (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 serta nilai T_{hitung} 2,844 lebih besar dari T_{tabel} 2,051. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional (Y) UMKM Mie Musbar. Artinya, semakin tinggi kualitas produk yang ada pada UMKM Mie Musbar, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja operasionalnya. Sebaliknya, apabila kualitas produk menurun, maka tingkat kinerja operasionalnya juga akan cenderung menurun.

Hasil ini mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini, yang menduga bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas produk terhadap kinerja operasional UMKM Mie Musbar. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Sukmono & Supardi (2020) yang menyatakan bahwa kualitas merupakan kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kualitas produk itu sendiri merupakan bentuk kemampuan suatu produk dalam menunjukkan keunggulan karakteristiknya, baik dari segi kinerja, konsistensi, maupun kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga mampu memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen secara berkelanjutan.

Jika ditinjau dari hasil tanggapan responden, indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah indikator kinerja (*performance*) dengan pernyataan Mie yang diproduksi oleh Mie Musbar menjadi pilihan utama pelanggan karena kualitas dan rasa yang konsisten, dengan nilai mean sebesar 4,16. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan merasa cukup mampu dalam menjaga konsistensi kualitas produk yang dihasilkan, khususnya dari segi rasa dan mutu mie, sehingga produk Mie Musbar dinilai memiliki daya saing yang baik di mata pelanggan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathona & Hasin (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas produk tidak hanya berperan sebagai faktor pemenuhan kebutuhan konsumen, tetapi juga sebagai elemen strategis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses operasional UMKM Mie Musbar.

Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel strategi inovasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ serta T_{hitung} 3,441 lebih besar dari T_{tabel} 2,051. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM Mie Musbar. Artinya, semakin baik penerapan strategi inovasi yang dilakukan oleh UMKM Mie Musbar, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja operasional yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila strategi inovasi tidak dikelola dengan baik, maka kinerja operasional cenderung mengalami penurunan. Hasil ini mendukung hipotesis kedua yang

menyatakan adanya pengaruh antara strategi inovasi (X1) terhadap kinerja operasional (Y).

Menurut Trott (2017), strategi inovasi merupakan pendekatan atau rencana menyeluruh yang digunakan untuk menciptakan dan mengelola inovasi agar bisa beradaptasi dengan perubahan di lingkungan bisnis, memanfaatkan kemampuan internal, dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Kemampuan UMKM Mie Musbar dalam mengelola dan mengembangkan ide-ide baru secara terencana membantu memperbaiki proses operasional serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah inovasi produk dengan pernyataan bahwa sebelum produk baru diciptakan, Mie Musbar melakukan riset terlebih dahulu, dengan mean sebesar 4,06 yang tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Mie Musbar telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya riset sebagai dasar dalam pengembangan produk baru, sehingga inovasi yang dihasilkan tidak bersifat coba-coba, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan preferensi konsumen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widyaratna et al. (2024) dan Hardiana & Ridho (2022) menunjukkan bahwa strategi Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Inovasi yang tepat sasaran tidak hanya berdampak pada peningkatan penjualan, tetapi juga memperbaiki efisiensi proses produksi dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel manajemen persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ serta nilai T_{hitung} sebesar 2,519 yang lebih besar dibandingkan T_{tabel} sebesar 2,051. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM Mie Musbar. Artinya, semakin baik pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh UMKM Mie Musbar, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja operasional yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila manajemen persediaan tidak dikelola dengan baik, maka kinerja operasional cenderung mengalami penurunan.

Hasil ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh antara manajemen persediaan (X3) terhadap kinerja operasional (Y). Menurut Sukmono & Supardi (2020), manajemen persediaan adalah pengawasan aset non-kapital (persediaan) dan stok barang yang termasuk dalam manajemen rantai pasok, yang mengawasi aliran barang dari produsen ke gudang dan dari fasilitas penyimpanan ke titik penjualan. Penerapan manajemen persediaan membantu UMKM Mie Musbar dalam menjaga kelancaran proses produksi serta menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan stok.

Dari hasil tanggapan responden, indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu efisiensi produksi dengan pernyataan saya melihat penetapan stok cadangan di luar kebutuhan produksi normal untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan atau pasokan mie, dengan mean sebesar 4,19 dan termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Mie Musbar telah memiliki perencanaan persediaan yang cukup baik dalam menjaga stabilitas proses produksi.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yafi et al. (2024), dan Sudibya (2021), yang menunjukkan bahwa hubungan manajemen persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Pengelolaan persediaan yang tepat memungkinkan UMKM Mie Musbar untuk menekan biaya operasional, mengurangi pemborosan bahan baku, serta memastikan proses produksi berjalan secara efisien dan berkesinambungan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Kualitas Produk, Strategi Inovasi, dan Manajemen Persediaan Terhadap Kinerja Operasional pada UMKM Mie Musbar Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kualitas produk terhadap kinerja operasional UMKM Mie Musbar Pekanbaru, dengan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas produk yang dihasilkan, maka dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM Mie Musbar Pekanbaru.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel strategi inovasi terhadap kinerja operasional UMKM Mie Musbar Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi inovasi yang diterapkan, maka dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM Mie Musbar Pekanbaru.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel manajemen persediaan terhadap kinerja operasional UMKM Mie Musbar Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen persediaan, maka dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM Mie Musbar Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyana, K. (2020). *Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Industri Makanan dan Minuman pada UKM di Wilayah Yogyakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Diharto, A. K. (2022). Manajemen Inovasi dan Kreativitas. In T. G. M. Aksara (Ed.), *Gerbang Media Aksara* (1st ed., Vol. 1). Gerbang Media Aksara.
- Fathona, F. E., & Hasin, A. (2024). Pengaruh Inovasi Produk dan Kualitas Produk terhadap Kinerja Operasional Perusahaan KFC di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(05), 251.
- Fitri, N. (2022). *Pengaruh Strategi Inovasi terhadap Kinerja Operasional dalam Perspektif Bisnis Syariah pada Sentra Industri Keripik di Gang Pemakaman Umum (PU) Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hailu, M. (2020). *Factors Affecting Inventory Management Practice (case of Bedele Brewery Factory, BunoBedele, Ethiopia)*. Jimma University.
- Hardiana, C. D., & Ridho, I. (2022). Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Strategi Operasional Terhadap Kinerja Operasional Pada Outlet Fast Food Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–14.
- Harinie, L. T. (2023). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* (M. A. Wardana (ed.); 1st ed.). Intelektual Manifes Media.
- Harjadi, Di., & Arraniri, I. (2021). *Experiental Marketing & Kualitas Produk dalam Kepuasan Pelanggan Generasi Milenial* (Pratama (ed.); 1st ed.). Insania.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management. In S. Wall (Ed.), *Boletin cultural e informativo - Consejo General de Colegios Medicos de España* (Global Edi, Vol. 22). Pearson Education.
- Margiotta, R. A., Lindsey, C., Motamed, M., & Hellembeck, M. E. (2024). *Operations Performance Management Primer*. Federal Highway Administration (FHWA).
- Nadhirah, R. S. A. (2020). *Pengaruh Strategi Inovasi Dan Pemanfaatan Teknologi (Website) Terhadap Daya Saing Bisnis (Studi Kasus Distro di Jalan Sultan Agung Kota Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Ramadhan, R. A., & Nasito, M. (2023). Analisis Pengaruh Inovasi Produk dan Kualitas Produk terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi pada Brand Erigo di Marketplace Shopee). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(02), 86–97. <https://journal.uii.ac.id/selma/index>
- Saputro, E. W. A., & Amaruddin, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Operasional Perusahaan Di Kawasan Industri Mm2100. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik*, 4, 96.
- Saragih, D. R. U. (2024). Manajemen Operasional Strategi dan Praktik Terbaik. In Zarkasyi & Fahriza (Eds.), *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup* (1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sudibya. (2021). *Pengaruh Manajemen Persediaan dan TQM terhadap Kinerja Operasional di PT. Ayo Menubar Kebaikan*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo

- (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Sukmono, R. A., & Supardi. (2020). Buku Ajar Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri. In H. C. Wahyuni & W. Sulistyowati (Eds.), *Buku Ajar Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri* (1st ed.). UMSIDA Press.
- Syahfitri, R. S., Ambarita, C. M. B., Yumni, R., Putri, F. A., Syahreza, D. S., & Aprinawati. (2024). Analisis Kinerja Tim Terhadap Target Penjualan pada Karyawan Toko Pioneer Ponsel MMTTC Medan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6923.
- Telaumbanua, E., Halawa, F., Silitonga, D., Sukardi, Zega, Y., Mbate, C. A., Mendrofa, S. A., Hulu, F., Waruwu, M. H., Septiani, R., Lawi, A., Sundari, S., Trihardani, L., & Hasya, A. (2024). Manajemen Kinerja : Mengurai Konsep dan Menerapkan Teori. In M. Y. Sianipar (Ed.), *Proceedings of the National Academy of Sciences* (1st ed., Vol. 3, Issue 1). Media Sains Indonesia.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2019). *Strategi Pemasaran : Prinsip & Penerapan* (1st ed.). Andi.
- Trott, P. (2017). Innovation Management and New Product Development. In *Managing Organizational Knowledge* (6th ed.). Pearson Education Limited. <https://doi.org/10.1201/b11714>
- Vitaloka, R. (2020). *Pengaruh Strategi Inovasi terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Pada UMKM di Jambi)*. Universitas Islam Indonesia.
- Widyaratna, L., Purwantoro, H., & Irwan, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Strategi Inovasi terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Jasa Parkir. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 7, 34–47.
- Yafi, H. R., Istiqaroh, C. R., Indartini, M., & Agnyana, H. (2024). Penerapan Manajemen Persediaan Dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Operasional. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntans*, 13, 401–409.
- Zahra, A., Aulia, S. I., Destiyani, S., Susilo, & Togatorop, Y. F. (2025). Inventory Management As the Key to Improving the Company's Operational Performance (Manajemen Persediaan Sebagai Kunci Peningkatan Kinerja Operasional Perusahaan). *Kampus Akademik Publising: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 418–428.
- Zainul, M. (2019). Manajemen Operasional. In Novidiyantoko, Yulianti, & Imaniar (Eds.), *Deepublish* (1st ed.). Deepublish (CV. Budi Utama).